

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kesempatan pendidikan sekarang telah menjangkau semua lapisan masyarakat di perkotaan maupun di pedesaan, termasuk anak pegawai dan pekerja serta pembantu rumah tangga sekalipun masih ingin meningkatkan pendidikan anaknya. Pendidikan merupakan kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi, yang mempunyai tujuan tinggi dari sekedar untuk tetap hidup, sehingga manusia menjadi lebih terhormat dan mempunyai kedudukan yang lebih tinggi daripada yang tidak berkependidikan. Dengan alasan inilah orang tua menginginkan pendidikan anaknya dapat terlaksana.

Dengan demikian tidak ada alasan untuk setiap manusia untuk tidak melanjutkan pendidikannya lebih tinggi lagi, karena sebagaimana telah di atur bahwa pendidikan merupakan hak asasi setiap individu anak bangsa dan telah di akui dalam UUD 1945 pasal 31 ayat (1) yang menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan.

Tujuan pendidikan itu sendiri dari pemerintah adalah untuk terus mengadakan perubahan dan pembaharuan untuk pembangunan bangsa Indonesia yang lebih baik, sebagaimana dijelaskan dalam GBHN 1999 antara lain menetapkan pokok-pokok kebijakan yaitu (1) mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu tinggi bagi seluruh rakyat Indonesia menuju terciptanya manusia Indonesia yang berkualitas tinggi dengan peningkatan anggaran pendidikan secara berarti, (2) memberdayakan

lembaga pendidikan baik sekolah maupun luar sekolah sebagai pusat pembudayaan nilai, sikap dan kemampuan serta meningkatkan partisipasi keluarga dan masyarakat yang didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, (3) meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang diselenggarakan baik oleh masyarakat maupun pemerintah untuk memantapkan sistem pendidikan yang efektif dan efisien dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Namun demikian fenomena yang terjadi pada saat ini tidak sedikit orang tua beranggapan bahwa pendidikan anaknya sudah cukup sampai di jenjang pendidikan menengah, bahkan adanya pendidikan dasar 9 tahun disalah persepsikan oleh orang tua untuk tidak melanjutkan pendidikan anak yang hanya sampai di menengah pertama, padahal pendidikan tidak cukup sampai tingkat menengah saja tetapi masih ada pendidikan ke perguruan tinggi yang harus ditempuh.

Di lingkungan perguruan tinggi anak dapat di bina menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik yang dapat menerapkan, mengembangkan, atau menciptakan ilmu pengetahuan teknologi dan kesenian. Namun pada kenyataannya tidak semua lulusan SMA melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi mereka lebih memilih untuk menganggur serta mencari pekerjaan. Salah satu faktor yang diduga didalam menentukan keberhasilan pendidikan seorang anak adalah kondisi sosial dan kondisi ekonomi orang tua. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Fenomena yang juga sering terjadi pada saat tahun ajaran baru atau setelah kelulusan anak dari sekolah menengah atas (SMA) timbul keresahan orang tua kalau anaknya tidak dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena biaya pendidikan yang begitu mahal. “Bagi rumah tangga yang berpenghasilan rendah tentu akan merasa berat untuk membiayai pendidikan anak-anaknya apabila meneruskan pendidikan/sekolah yang lebih tinggi”. (Sumardi dan Evers, 1982:293-297). Orang tua yang berpenghasilan tinggi dalam memenuhi kebutuhan sekolah anaknya tentu tidak akan mengalami kesulitan bahkan mereka berani mengeluarkan biaya khusus untuk pendidikan anaknya.

Keadaan sosial-ekonomi keluarga tentulah berpengaruh terhadap perkembangan anak-anak, apabila kita perhatikan bahwa dengan adanya perekonomian yang cukup, lingkungan material yang dihadapi anak dalam keluarganya itu lebih luas, ia mendapat kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan yang tidak dapat ia kembangkan apabila tidak ada prasarannya. Hubungan orang tuanya hidup dalam status ekonomi yang serba cukup dan kurang mengalami tekanan-tekanan fundamental seperti dalam memperoleh nafkah hidupnya yang memadai. (Gerungan, 2004:196)

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 10 Medan yang sebagian orang tua siswa berada dalam kondisi ekonomi menengah kebawah, dan berdasarkan data yang telah diteliti pada saat survey pendahuluan mata pencaharian dari orang tua siswa sebagian besar bermata pencaharian sebagai pegawai negeri dan buruh. Selain itu berdasarkan informasi dari bendahara SPP kelas XI tidak jarang juga ada beberapa murid yang terlambat untuk membayar SPP. Walaupun demikian tidak mengendurkan motivasi mereka (Siswa Kelas XI SMA N 10 Medan) untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Terbukti dari tahun ke tahun selalu ada siswa yang lulus untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi baik itu perguruan tinggi negeri maupun swasta.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : “Pengaruh Kondisi Sosial Dan Kondisi Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII IPS SMA N 10 Medan Tahun Ajaran 2012/2013”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti ini adalah :

1. Bagaimanakah kondisi sosial, kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII IPS SMA Negeri 10 Medan Tahun Ajaran 2012/2013?
2. Adakah pengaruh kondisi sosial terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII IPS SMA Negeri 10 Medan Tahun Ajaran 2012/2013?
3. Adakah pengaruh kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII IPS SMA Negeri 10 Medan Tahun Ajaran 2012/2013?

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan yang ada pada peneliti, maka tidak semua masalah yang diidentifikasi akan dibahas dalam penelitian ini. Oleh karena itu dalam penelitian ini akan dibatasi pada : Pengaruh Kondisi Sosial dan Kondisi Ekonomi

Orang tua Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi
Tinggi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 10 Medan Tahun Ajaran 2012/2013.

1.4 Perumusan Masalah

Dari uraian pembatasan masalah diatas maka disusunlah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kondisi sosialkondisiekonomi orang tuaterhadapmotivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII IPS SMA Negeri 10 Medan Tahun Ajaran 2012/2013?
2. Apakah ada pengaruh kondisi sosial terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII IPS SMA Negeri 10 MedanTahunAjaran 2012/2013?
3. Apakah ada pengaruh kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII IPS SMA Negeri 10 Medan Tahun Ajaran 2012/2013?
4. Apakah adapengaruh kondisisosial dan kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII IPS SMA Negeri 10 Medan Tahun Ajaran 2012/2013?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kondisi sosial dan kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 10 Medan Tahun Ajaran 2012/2013.
2. Untuk mengetahui pengaruh kondisi sosial orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 10 Medan Tahun Ajaran 2012/2013.
3. Untuk mengetahui pengaruh kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII IPS SMA Negeri 10 Medan Tahun Ajaran 2012/2013.
4. Untuk mengetahui pengaruh kondisi sosial dan kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII IPS SMA Negeri 10 Medan Tahun Ajaran 2012/2013.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan pemahaman tentang pengaruh kondisi sosial dan kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

2. Sebagai bahan masukan atau perbandingan bagi sekolah SMA Negeri 10 Medan untuk memperhatikan dan memberikan dorongan kepada siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
3. Sebagai bahan referensi bagi semua pihak yang membutuhkan dan ingin mengembangkan karya tulis yang akan datang.
4. Sebagai bahan masukan terhadap Unimed untuk bahan referensi bagi semua pihak yang membutuhkan informasi mengenai pengaruh kondisi sosial dan kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.